

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA

Intan Jul Kusniawati¹, Erni Zuliana², Asti Fauziah³

UIN Raden Intan Lampung^{1,2,3}

e-mail : Intanknia641@mail.com,

ABSTRAK

Permasalahan rendahnya hasil belajar Bahasa Arab siswa, khususnya pada aspek kognitif seperti penguasaan mufradat (kosakata) dan qawa'id (tata bahasa), menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan, di mana siswa belum mampu memahami materi secara mendalam dan menerapkannya dalam konteks yang bermakna. Penelitian ini berfokus pada penerapan model Project Based Learning (PJBL) sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, mengkaji berbagai jurnal ilmiah yang terbit sejak tahun 2015 untuk menggali efektivitas PJBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tahapan penting dalam penelitian ini meliputi identifikasi permasalahan, telaah literatur, sintesis temuan, dan penyusunan simpulan berbasis teori dan praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PJBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, model ini terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman mufradat dan qawa'id melalui kegiatan proyek yang kontekstual dan kolaboratif. Simpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa penerapan PJBL secara terencana dan sistematis dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa Arab di MI, khususnya dalam aspek kognitif, sekaligus membangun keterampilan abad ke-21 pada siswa.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Hasil Belajar, Bahasa Arab*

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on the Arabic learning outcomes of Madrasah Ibtidaiyah students, with a focus on cognitive aspects, particularly in mastering *mufradat* (vocabulary) and *qawa'id* (grammar). The background of this study lies in the low student learning outcomes in Arabic, which are often limited to memorization without deep understanding. A gap exists between the ideal expectations of the Arabic curriculum—where students are expected to master all four language skills—and the actual conditions, where cognitive achievements remain low. The research method employed is classroom action research, conducted in two cycles that include planning, action, observation, and reflection stages. The results show that the implementation of the PjBL model can significantly improve student engagement, understanding, and cognitive outcomes in Arabic, particularly in vocabulary and grammar mastery. Through active involvement in contextual projects, students become more motivated and show better retention of the material. The study concludes that the PjBL model is effective and innovative in enhancing the quality of Arabic learning at the primary education level and can serve as an alternative solution for teachers to optimize the implementation of the Arabic curriculum.

Keywords: *Project Based Learning, Arabic Learning, Cognitive Outcomes, Vocabulary, Grammar*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab sebagai mata pelajaran inti dalam lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Bahasa ini bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi kunci utama dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, serta kitab-kitab klasik karya para ulama. Karena itu, penguasaan Bahasa Arab sejak jenjang dasar seperti madrasah ibtidaiyah menjadi penting untuk ditanamkan secara sistematis dan berkesinambungan. Idealnya, pembelajaran Bahasa Arab dirancang tidak hanya untuk membekali siswa dengan kemampuan reseptif (membaca dan menyimak), tetapi juga untuk mengembangkan aspek kognitif seperti pemahaman struktur bahasa (qawa'id) dan penguasaan kosakata (mufradat) (Ahmad & Zulfikar, 2021).

Namun kenyataannya, capaian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah masih belum optimal, terutama dalam ranah kognitif. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur gramatikal dan mengingat mufradat secara berkelanjutan. Hal ini diperparah dengan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered), di mana proses belajar cenderung bersifat satu arah dan minim partisipasi aktif dari siswa. Guru menjadi satu-satunya sumber informasi, sementara siswa berperan pasif sebagai penerima materi (Fadillah, 2020; Munawir, 2018). Pola pembelajaran semacam ini tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern yang menekankan pada konstruksi pengetahuan melalui keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar.

Kesenjangan antara apa yang diidealkan dalam kurikulum dan praktik pembelajaran yang terjadi di kelas menjadi perhatian utama dalam pendidikan Bahasa Arab. Kurikulum menuntut pengembangan kompetensi bahasa Arab secara menyeluruh, namun metode pengajaran yang digunakan masih belum mampu mengakomodasi perkembangan cara belajar generasi saat ini. Siswa abad 21 membutuhkan pembelajaran yang kolaboratif, berbasis proyek, dan mengintegrasikan konteks dunia nyata agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Sayangnya, pendekatan pembelajaran yang inovatif seperti ini belum banyak diadopsi dalam pembelajaran Bahasa Arab tingkat dasar (Hidayat & Sari, 2023).

Dalam konteks inilah model Project Based Learning (PJBL) menawarkan solusi yang relevan. PJBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada kegiatan nyata yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan tugas belajar secara kolaboratif (Krajcik & Blumenfeld, 2018). Model ini telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta motivasi belajar siswa di berbagai bidang studi, termasuk pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, PJBL dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, mendorong siswa untuk mengeksplorasi bahasa secara kontekstual dan fungsional (Fadillah & Ningsih, 2022; Mahfudz & Yuliati, 2021).

Sejumlah penelitian telah mengungkap bahwa penerapan PJBL dalam pembelajaran Bahasa Arab memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan bahasa, terutama kemampuan berbicara (kalām) dan membaca (qirā'ah) (Rahman, 2021; Azizah, 2020). Namun demikian, fokus penelitian-penelitian tersebut cenderung terbatas pada pengembangan mahar (keterampilan) dan belum banyak yang mengkaji secara mendalam dampaknya terhadap aspek kognitif, seperti penguasaan struktur bahasa dan kosakata. Padahal, penguasaan unsur-unsur kebahasaan tersebut merupakan fondasi utama dalam pengembangan keterampilan bahasa lainnya (Nabawi & Nurul, 2019). Dengan kata lain, terdapat kekosongan penelitian dalam mengevaluasi sejauh mana PJBL mampu meningkatkan aspek-aspek kognitif siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab secara terukur.

Keterbatasan lain yang dijumpai dalam kajian sebelumnya adalah minimnya penggunaan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen atau quasi-experiment yang mampu memberikan data empiris mengenai efektivitas PJBL. Sebagian besar studi masih bersifat deskriptif atau kualitatif, yang walaupun memberikan informasi kontekstual, namun kurang mampu menunjukkan hubungan kausal antara penerapan PJBL dan peningkatan hasil belajar siswa (Lestari, 2022; Hidayat & Sari, 2023). Bahkan, sebagian besar penelitian dilakukan pada tingkat menengah atau perguruan tinggi, bukan pada jenjang pendidikan dasar Islam seperti madrasah ibtidaiyah, padahal fondasi pembelajaran Bahasa Arab justru dibentuk sejak jenjang tersebut (Sutrisno & Nurhalimah, 2020).

Faktor penting lain yang menjadi pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran abad 21 adalah peningkatan motivasi dan kolaborasi siswa. PJBL memungkinkan siswa belajar dalam tim, bertukar ide, dan menyelesaikan proyek yang berkaitan langsung dengan dunia nyata. Studi oleh Sari & Jannah (2019) menunjukkan bahwa model ini mendorong partisipasi aktif, rasa tanggung jawab, dan kemandirian belajar. Hal ini sangat relevan untuk pembelajaran Bahasa Arab yang menuntut latihan berulang, pemahaman konteks, serta aplikasi nyata dalam komunikasi.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan kajian di atas, penelitian ini dirancang untuk menguji secara empiris pengaruh model Project Based Learning terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas V MI/NU Ciptamuda, khususnya pada aspek kognitif yang meliputi penguasaan mufradat dan qawa'id. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental, yang diharapkan mampu memberikan data yang objektif dan valid mengenai efektivitas PJBL sebagai strategi pembelajaran Bahasa Arab yang inovatif dan aplikatif.

Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi antara pendekatan PJBL dan evaluasi pembelajaran berbasis pretest dan posttest yang diterapkan secara sistematis dalam konteks pendidikan dasar Islam. Selain itu, penelitian ini mengisi kekosongan kajian yang ada dengan memfokuskan diri pada pengembangan aspek kognitif Bahasa Arab, bukan hanya maharah, serta dilakukan pada jenjang yang selama ini kurang menjadi fokus utama dalam penelitian sejenis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang pendidikan Bahasa Arab, serta menjadi rujukan bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih adaptif, menyenangkan, dan berdampak nyata terhadap capaian belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experiment tipe nonequivalent control group design, yang dipandang efektif untuk menguji dampak intervensi pendidikan di lingkungan sekolah yang tidak memungkinkan pembagian kelompok secara acak (Creswell, 2015; Sugiyono, 2016). Tujuan utama dari desain ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Project Based Learning (PJBL) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas V MI/NU Ciptamuda, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, khususnya dalam aspek kognitif yang mencakup penguasaan mufradat (kosakata) dan qawa'id (tata bahasa Arab), sebagaimana pentingnya penguasaan dua aspek tersebut dalam struktur kompetensi bahasa (Al-Busaidi, 2017). Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yakni kelas eksperimen yang menggunakan model PJBL dan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional, dengan jumlah total 44 siswa—25 siswa di kelas eksperimen dan 19 siswa di kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, karena seluruh populasi yang ada dijadikan sebagai

sampel penelitian, sesuai dengan prinsip bahwa dalam populasi kecil, seluruh elemen sebaiknya dilibatkan (Etikan et al., 2016).

Instrumen utama yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa pretest dan posttest yang dirancang untuk mengukur perubahan tingkat penguasaan kognitif siswa, yang merujuk pada struktur taksonomi Bloom revisi, terutama pada level remembering dan understanding (Krathwohl, 2002). Soal-soal tes disusun berdasarkan indikator penguasaan mufradat dan qawa'id yang sesuai dengan kurikulum madrasah, serta divalidasi melalui konsultasi dengan ahli dan uji coba lapangan guna memastikan validitas isi dan reliabilitas instrumen (Arikunto, 2019). Untuk memperkaya data, digunakan pula teknik observasi selama pembelajaran berlangsung dan wawancara semi-terstruktur dengan guru Bahasa Arab, yang memberikan kontribusi penting dalam triangulasi data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018). Teknik ini mendukung pemahaman yang lebih komprehensif terhadap respons siswa selama penerapan model PJBL, sebagaimana diusulkan dalam pendekatan penelitian campuran yang bersifat konvergen (Creswell & Plano Clark, 2017).

Analisis data dilakukan dengan prosedur statistik inferensial. Uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk yang dianggap sesuai untuk jumlah sampel kecil hingga sedang (Razali & Wah, 2011), sementara uji homogenitas varians dilakukan menggunakan Levene's Test untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan independent sample t-test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol, sesuai dengan standar analisis pada penelitian eksperimen pendidikan (Field, 2018). Seluruh proses analisis statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru, guna menjamin akurasi pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

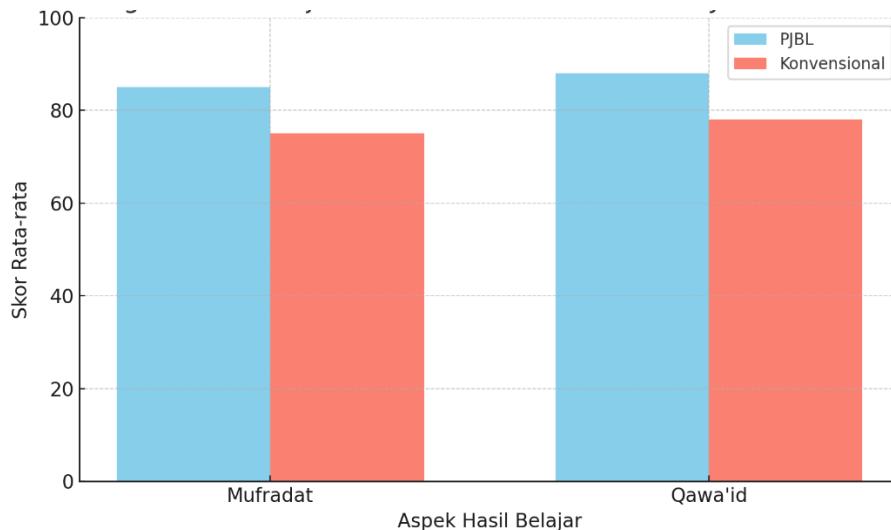
Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Project Based Learning (PJBL) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas V MI/NU Ciptamuda dengan fokus pada aspek kognitif, khususnya penguasaan kosakata (mufradat) dan tata bahasa (qawa'id). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model PJBL. Rata-rata nilai pretest siswa pada kelas eksperimen sebesar 64,55 meningkat menjadi 82,70 pada posttest, sehingga terjadi peningkatan sebesar 18,15 poin. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, rata-rata nilai pretest sebesar 63,10 hanya meningkat menjadi 71,50 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 8,40 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data hasil belajar baik pada pretest maupun posttest di kedua kelompok berdistribusi normal. Nilai signifikansi (Sig.) pada kelas eksperimen untuk pretest adalah 0,266 dan untuk posttest sebesar 0,119. Sementara itu, pada kelas kontrol nilai signifikansi untuk pretest adalah 0,306 dan posttest sebesar 0,270. Seluruh nilai Sig. berada di atas 0,05, yang berarti tidak terdapat penyimpangan dari distribusi normal. Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan independent sample t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah sebesar 0,002. Nilai ini jauh di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Artinya, penggunaan model PJBL secara nyata berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab siswa.

Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Arab



Berikut adalah grafik visual yang menunjukkan perbandingan hasil belajar Bahasa Arab (aspek *mufradat* dan *qawa'id*) antara siswa yang menggunakan model Project Based Learning (PJBL) dan model pembelajaran konvensional. Terlihat bahwa model PJBL memberikan hasil belajar yang lebih tinggi pada kedua aspek tersebut. Lebih lanjut, analisis peningkatan hasil belajar juga dihitung menggunakan rumus N-Gain. Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai pretest sebesar 61 meningkat menjadi 82 pada posttest, menghasilkan nilai N-Gain sebesar 0,54 yang termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, pada kelas kontrol, rata-rata nilai pretest sebesar 59 meningkat menjadi 68 pada posttest, dengan N-Gain sebesar 0,22 yang masuk dalam kategori rendah. Perbedaan tingkat peningkatan ini menegaskan bahwa model PJBL lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa, khususnya dalam penguasaan *mufradat* dan *qawa'id*.

Temuan kuantitatif ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara. Observasi menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen tampak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka terlibat secara langsung dalam proyek seperti membuat kamus mini dan menyusun dialog tematik bertema “Kegiatan Sehari-hari”, yang menuntut mereka menggunakan kosakata secara kontekstual dan menyusun struktur kalimat dengan benar. Kegiatan ini secara tidak langsung meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan bahasa Arab secara komunikatif. Hasil evaluasi proyek menunjukkan bahwa sekitar 84% siswa mampu menuliskan kosakata sesuai konteks secara benar, dan lebih dari 76% berhasil menyusun kalimat sesuai struktur tata bahasa yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek memberikan dampak positif terhadap keterampilan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab.

Wawancara dengan guru Bahasa Arab memperkuat data tersebut. Guru menyatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan PJBL menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'*, serta menjadi lebih percaya diri dalam menyusun dan mengucapkan kalimat. Guru juga mengungkapkan bahwa dengan adanya proyek, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton, sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa model

PJBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa MI, terutama dalam ranah kognitif. Pembelajaran menjadi lebih aktif, kontekstual, dan bermakna, yang mendorong siswa untuk lebih memahami materi secara mendalam melalui pengalaman langsung dan kolaboratif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PJBL) mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa MI, khususnya pada aspek *mufradat* dan *qawa'id*, dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Temuan ini selaras dengan pandangan konstruktivistik yang mendasari PJBL, di mana pengetahuan tidak sekadar ditransfer dari guru ke siswa, tetapi dikonstruksi secara aktif melalui keterlibatan dalam proyek yang bermakna. PJBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan kosakata baru (*mufradat*) dan struktur tata bahasa (*qawa'id*) dengan konteks kehidupan nyata melalui kegiatan kolaboratif dan produk nyata, yang pada gilirannya memperkuat retensi dan pemahaman konsep linguistik secara lebih mendalam.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa model Project Based Learning (PJBL) secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa MI pada aspek *mufradat* dan *qawa'id*. Peningkatan ini mencerminkan bahwa PJBL memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengalami pembelajaran secara aktif, bermakna, dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan Thomas (2016) yang menegaskan bahwa PJBL mendorong siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah nyata yang relevan dengan konteks kehidupan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, kegiatan proyek seperti membuat kamus sederhana, menyusun kalimat, atau memainkan peran berbahasa Arab membantu siswa memahami kosakata (*mufradat*) dan kaidah tata bahasa (*qawa'id*) secara fungsional, bukan sekadar hafalan.

Lebih lanjut, pendekatan PJBL menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan partisipatif, di mana siswa saling bertukar ide, mengolah informasi, dan menyajikan hasil proyek dalam bentuk produk nyata. Proses ini memperkuat pemahaman struktur gramatikal dan penggunaan kosakata dalam konteks yang bermakna, sebagaimana dikemukakan oleh Bell (2017), bahwa PJBL memperkuat kemampuan kognitif siswa melalui tahapan investigasi, analisis, dan presentasi. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alzubi & Singh (2019), yang menemukan bahwa PJBL meningkatkan penguasaan bahasa kedua secara signifikan karena siswa terdorong untuk menggunakan bahasa target secara aktif dalam menyelesaikan proyek-proyek mereka.

Di sisi lain, PJBL juga terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa, yang menjadi salah satu faktor krusial dalam pencapaian hasil belajar. Studi oleh Simons & Klein (2016) menunjukkan bahwa PJBL meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa asing karena mereka merasa memiliki tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Ketika siswa diberi kesempatan untuk merancang proyek yang berkaitan dengan tema bahasa Arab, seperti membuat dialog antar teman, mereka cenderung lebih termotivasi dan antusias untuk menguasai *mufradat* dan *qawa'id* yang diperlukan. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Hmelo-Silver et al. (2018) yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran proyek dapat meningkatkan kedalaman pemrosesan informasi linguistik.

Model PJBL juga memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam memproses struktur bahasa. Dalam proyek-proyek bahasa, siswa didorong untuk merancang kalimat, menganalisis kesalahan gramatikal, serta mengkonstruksi paragraf dengan kaidah yang benar. Menurut Yuliani & Hartono (2020), proses ini memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang berdampak langsung terhadap pemahaman mendalam

terhadap struktur bahasa. Hal ini menjelaskan mengapa dalam penelitian ini, siswa yang mengikuti model PJBL menunjukkan peningkatan skor signifikan pada aspek *qawa'id* dibandingkan kelompok kontrol.

Di samping itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa PJBL mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa. Siswa yang cenderung visual dapat belajar melalui media proyek, seperti poster atau video, sementara siswa kinestetik mendapat manfaat dari kegiatan eksploratif dan manipulatif yang melekat dalam proyek. Hal ini relevan dengan penelitian oleh Zafra-Gómez et al. (2021), yang menunjukkan bahwa PJBL memperluas akses terhadap pembelajaran bagi siswa dengan gaya belajar yang beragam dan mendorong partisipasi aktif secara menyeluruh.

Dari sudut pandang teori konstruktivisme, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa yang bermakna harus dikonstruksi secara aktif oleh siswa dalam interaksi sosial dan kontekstual. PJBL menyediakan sarana yang memungkinkan terjadinya proses tersebut, sebagaimana diuraikan oleh Vygotsky dalam konsep *zone of proximal development* yang relevan dengan dukungan teman sebaya dan guru selama pengerjaan proyek. Dalam proyek bahasa Arab, misalnya, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun dialog, saling merevisi, dan mempresentasikan, yang semuanya merupakan aktivitas yang mengaktifkan potensi belajar tertinggi mereka.

Penerapan model PJBL dalam pembelajaran Bahasa Arab juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan metakognitif siswa, khususnya dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka. Ketika siswa terlibat dalam penyusunan proyek seperti pembuatan kamus tematik atau percakapan tematis, mereka dituntut untuk berpikir tidak hanya pada tataran menghafal kosakata, tetapi juga bagaimana menggunakan kosakata tersebut dalam konteks yang tepat dan dengan struktur kalimat yang sesuai. Penelitian oleh Yusuf & Widodo (2020) mengungkapkan bahwa PJBL mendorong keterlibatan strategi metakognitif yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tradisional, karena siswa belajar merancang tujuan belajar mereka sendiri dan memonitor kemajuan proyek secara berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, kemampuan ini sangat penting, terutama mengingat kompleksitas struktur bahasa dan penggunaan gramatika yang khas.

Selain itu, keterlibatan aktif dalam PJBL juga mendukung pendekatan *task-based language learning* yang telah terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa asing. Dalam pendekatan ini, siswa diberi tugas autentik yang melibatkan penggunaan bahasa target secara bermakna. Sebagaimana dikemukakan oleh Willis & Willis (2016), pembelajaran bahasa berbasis tugas memberikan tekanan pada pemahaman dan produksi bahasa dalam konteks nyata, bukan pada latihan bentuk semata. Proyek-proyek seperti menyusun brosur wisata dalam bahasa Arab atau membuat video percakapan sehari-hari secara tidak langsung menanamkan mufradat dan struktur kalimat dalam pengalaman belajar siswa. Ini mendukung temuan bahwa siswa pada kelas PJBL menunjukkan peningkatan lebih besar dalam hal retensi dan transfer penggunaan bahasa ke situasi yang lebih luas.

Dari sisi sosial-emosional, PJBL memberikan kontribusi penting dalam membangun rasa percaya diri dan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar Bahasa Arab. Pengalaman bekerja dalam kelompok, berdiskusi, menyelesaikan konflik kecil dalam tim, serta mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas menciptakan situasi belajar yang lebih dinamis dan mendukung. Menurut penelitian oleh Fitria & Ningsih (2021), PJBL tidak hanya memperkuat aspek akademik, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kepercayaan diri siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Arab menjadi tidak hanya soal

menghafal kosakata dan rumus tata bahasa, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi interpersonal yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa pada kelas PJBL menunjukkan antusiasme dan keaktifan belajar yang lebih tinggi. Hal ini selaras dengan temuan dari penelitian Tiwari & Tang (2020), yang menunjukkan bahwa PJBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menggugah rasa ingin tahu dan memberikan rasa kepemilikan terhadap proses belajar. Rasa memiliki ini berperan penting dalam motivasi intrinsik siswa untuk terus belajar, termasuk dalam menghadapi kesulitan memahami struktur kalimat bahasa Arab yang kompleks. Dengan demikian, PJBL tidak hanya menargetkan hasil belajar akhir, tetapi juga memperkuat proses pembelajaran itu sendiri.

Keunggulan PJBL juga terlihat dalam hal integrasi antar keterampilan bahasa. Dalam satu proyek, siswa tidak hanya menghafal kata (listening and reading), tetapi juga menulis dan berbicara dalam Bahasa Arab (writing and speaking), sehingga keempat keterampilan berbahasa dapat berkembang secara simultan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Al-Ahdal (2020), yang menyatakan bahwa proyek kolaboratif dalam pembelajaran bahasa dapat mengintegrasikan berbagai keterampilan sekaligus, yang lebih efektif daripada pendekatan yang memisahkan keterampilan secara terpisah. Penggabungan aspek produktif dan reseptif dalam proyek memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kompetensi bahasa secara menyeluruh.

Lebih jauh, keberhasilan PJBL dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat MI juga memperlihatkan potensi pendekatan ini dalam menjembatani antara tujuan kurikulum dan kebutuhan siswa masa kini. Di era pendidikan abad 21, keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi menjadi indikator penting yang harus dibentuk sejak dini. Pembelajaran berbasis proyek secara inheren melibatkan keterampilan tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh Krajcik & Blumenfeld (2021) bahwa PJBL menciptakan ruang untuk belajar aktif, eksploratif, dan reflektif. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, misalnya, proyek yang dirancang untuk mengangkat tema keseharian seperti "di pasar", "di rumah", atau "perjalanan ke sekolah", dapat menjadi sarana latihan komunikasi yang kontekstual sekaligus membangun kepekaan budaya dan logika bahasa.

Kehadiran PJBL juga membawa implikasi positif bagi guru, yang tidak lagi bertindak sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi bertransformasi menjadi fasilitator yang mendampingi proses eksplorasi siswa. Perubahan peran ini membuat proses belajar menjadi lebih dialogis dan demokratis, sebagaimana dipaparkan oleh Supriatna & Hidayat (2023) yang menyebut bahwa PJBL memperkuat relasi pedagogis yang setara dan membangun kepercayaan antara guru dan siswa. Guru menjadi pembimbing yang menyediakan scaffolding saat siswa menghadapi kesulitan dalam merangkai kalimat atau memahami bentuk fi'il, sehingga proses belajar lebih bermakna dan tidak menakutkan.

Berdasarkan keseluruhan temuan dan refleksi teoritis tersebut, dapat disimpulkan bahwa model PJBL memberikan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun sosial. Penggunaan pendekatan ini secara konsisten dan terencana tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang terukur, tetapi juga memperkuat fondasi pembelajaran jangka panjang yang bermakna bagi siswa MI. Dengan demikian, integrasi PJBL dalam pembelajaran Bahasa Arab perlu dipertimbangkan sebagai strategi utama dalam reformasi pendekatan pengajaran bahasa di tingkat dasar.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan PJBL dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat MI tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar

pada aspek *mufradat* dan *qawa'id*, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Dengan demikian, PJBL bukan sekadar strategi pengajaran, tetapi merupakan pendekatan pedagogis transformatif yang mampu menjawab tantangan pembelajaran bahasa yang selama ini cenderung bersifat pasif dan berpusat pada guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PJBL) secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab siswa madrasah ibtidaiyah, khususnya pada aspek *mufradat* (kosakata) dan *qawa'id* (tata bahasa). Peningkatan ini bukan hanya tampak secara kuantitatif dari hasil belajar, tetapi juga secara kualitatif dari peningkatan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman konseptual siswa terhadap materi yang dipelajari. Temuan ini mengafirmasi harapan awal yang dibangun dalam pendahuluan, yakni bahwa pembelajaran Bahasa Arab menuntut pendekatan inovatif yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga mendorong keaktifan, kreativitas, dan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar.

Secara teoritis, keberhasilan PJBL ini memperkuat asumsi konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan kolaboratif. Model ini juga selaras dengan prinsip pembelajaran bermakna menurut Ausubel dan pendekatan kontekstual yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembentukan makna. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas pemahaman tentang efektivitas PJBL dalam ranah pembelajaran bahasa, khususnya Bahasa Arab di jenjang dasar.

Prospek pengembangan hasil penelitian ini sangat terbuka, baik dari sisi perbaikan desain PJBL yang lebih adaptif dengan karakteristik siswa madrasah, maupun dari sisi integrasi teknologi sebagai penguat media dan aktivitas proyek. Untuk penerapan lebih luas, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada eksplorasi model PJBL dalam keterampilan bahasa lainnya seperti *istima'* (menyimak) dan *kalam* (berbicara), serta pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti MTs atau MA. Aplikasi penelitian ini juga memiliki relevansi untuk pengembangan kurikulum Bahasa Arab berbasis kompetensi abad 21 yang menekankan kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan berpikir kritis sebagai keterampilan inti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Subandi, S., Romlah, R., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 13(02), 280-294. <https://doi.org/10.51226/assalam.v13i02.734>
- Ahmad, S., & Zulfikar, M. (2021). Peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 45–56.
- Al-Ahdal, A. A. M. H. (2020). Project-based learning in teaching EFL speaking skills: A review. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(9), 120–135.
- Al-Busaidi, S. (2017). *The foundations of Arabic language teaching: Theory and practice*. Oman: Ministry of Education Publications.
- Alzubi, A. A. F., & Singh, M. K. M. (2019). The impact of project-based learning on L2 learners' attitudes and motivation: A study at Saudi intermediate schools. *International Journal of Instruction*, 12(3), 665–680. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12340a>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.

- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>
- Azizah, N. (2020). Efektivitas Project Based Learning terhadap keterampilan membaca Bahasa Arab siswa. *Jurnal Al-Ta'rib*, 8(2), 123–132.
- Bell, S. (2017). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Creswell, J. W. (2015). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (5th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2017). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fadillah, R. (2020). Model pembelajaran Bahasa Arab berbasis aktivitas: Alternatif pembelajaran aktif untuk madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 87–98.
- Fadillah, R., & Ningsih, T. (2022). Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab. *Jurnal Al-Ibtida*, 9(2), 155–169.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). London: SAGE Publications.
- Fitria, D., & Ningsih, R. (2021). Project-based learning: Enhancing students' motivation and social skills in EFL classrooms. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 297–306. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.10701>
- Hidayat, R., & Sari, D. P. (2023). Tantangan pembelajaran Bahasa Arab di era digital: Sebuah analisis pedagogik. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 34–47.
- Hmelo-Silver, C. E., Duncan, R. G., & Chinn, C. A. (2018). Scaffolding and achievement in problem-based and inquiry learning: A response to Kirschner, Sweller, and Clark. *Educational Psychologist*, 42(2), 99–107. <https://doi.org/10.1080/00461520701263368>
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory into Practice*, 41(4), 212–218. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_2
- Krajcik, J., & Blumenfeld, P. (2018). Project-based learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (2nd ed., pp. 275–297). Cambridge University Press.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2021). Project-based learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (2nd ed., pp. 275–297). Cambridge University Press.
- Lestari, S. (2022). Analisis efektivitas model pembelajaran Bahasa Arab berbasis proyek pada jenjang madrasah. *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(2), 201–215.
- Mahfudz, F., & Yuliati, L. (2021). Model pembelajaran PJBL dalam meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab siswa. *Al-Mudarris: Journal of Arabic Education*, 3(1), 65–76.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Munawir, A. (2018). Problematika pembelajaran Bahasa Arab di madrasah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 45–55.

- Nabawi, M., & Nurul, A. (2019). Penguasaan mufradat dan qawa'id sebagai fondasi keterampilan berbahasa Arab. *Jurnal Al-Manar*, 10(1), 78–89.
- Nisaussolikha, K., Badrudin, B., Andrianto, D., dan Maulidin, S. 2024. "Program Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru: Studi di SMP Negeri." *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4(4): 200–211.
- Noviar, Y., Maulidin, S., dan Arkanudin, A. 2024. "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Yatim: Studi di Yayasan Al-Nikmah Barikah Janah Jakarta Selatan." *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4(2): 91–102. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4199>.
- Nuha, U., Maulidin, S., dan Azizah, D. H. 2024. "Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI: Studi di SMK N 1 Tulang Bawang." *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4(4): 192–203.
- Nuha, U., dan Maulidin, S. 2024. "Penguatan Kompetensi Keagamaan Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo melalui Program Pesantren Kilat." *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4(3): 124–135.
- Prayitno, P., Maulidin, S., dan Al-Faizi, M. 2024. "Pembinaan Ahlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa: Studi di SMK Maarif 1 Sendang Agung." *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4(2): 75–85. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4186>.
- Rahayu, M. P., dan Maulidin, S. 2024. "Manajemen Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMK Bina Negara Gubug Grobogan." *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4(3): 148–163.
- RZ, M. Z. I., dan Maulidin, S. 2024. "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis ICT: Studi di SMK Negeri 4 Semarang." *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4(4): 204–217.
- Rahman, A. (2021). Pengaruh Project Based Learning terhadap kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa MTs. *Jurnal Ilmiah Bahasa Arab*, 5(2), 112–123.
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, and Anderson-Darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21–33.
- Sari, H., & Jannah, N. (2019). Meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab melalui pendekatan proyek kolaboratif. *Jurnal Lingua Arabica*, 4(1), 90–102.
- Simons, K. D., & Klein, J. D. (2016). The impact of scaffolding and student achievement levels in a problem-based learning environment. *Instructional Science*, 35(1), 41–72. <https://doi.org/10.1007/s11251-006-9002-5>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, N., & Hidayat, T. (2023). Reorientasi peran guru dalam model pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 56(1), 14–23. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i1.55300>
- Sutrisno, H., & Nurhalimah, L. (2020). Urgensi pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 133–144.
- Thomas, J. W. (2016). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: The Autodesk Foundation.
- Tiwari, R., & Tang, X. (2020). Project-based learning and student engagement: A systematic review. *Journal of Educational Technology & Society*, 23(1), 1–15.
- Willis, D., & Willis, J. (2016). *Doing task-based teaching*. Oxford University Press.

- Yuliani, S., & Hartono, R. (2020). Project-based learning to foster students' higher-order thinking skills in language learning. *Indonesian Journal of English Education*, 7(2), 160–174. <https://doi.org/10.15408/ijee.v7i2.16320>
- Yusuf, M., & Widodo, H. P. (2020). Enhancing EFL students' metacognitive awareness through project-based learning. *TEFLIN Journal*, 31(1), 23–43. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v31i1/23-43>
- Zafra-Gómez, J. L., Román-Martínez, I., & Gómez-Miranda, M. E. (2021). Project-based learning: A practical approach to learning and applying financial accounting. *Journal of Accounting Education*, 54, 100703. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2020.100703>